

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Sewito Eka Cahaya yang beralamat di Jl. Suryopranoto No. 10 A Jakarta Pusat - 10130, DKI Jakarta. PT. Sewito Eka Cahaya merupakan perusahaan jasa kontraktor baik dari segi pembangunan sipil maupun instansi, berdiri sejak tanggal 29 juni 1989. Sampai saat ini PT. Sewito Eka Cahaya telah banyak berkontribusi dalam proyek pembangunan dimulai dari proyek ruko, pergudangan, gedung dan perkantoran, *steel Fabricator*, sekolah dan mini market.

Alasan peneliti memilih PT. Sewito Eka Cahaya sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu karyawan dan staf dari PT. Sewito Eka Cahaya peneliti menyimpulkan adanya masalah mengenai rendahnya kompensasi dan kurang tepatnya penempatan pada karyawan yang mempengaruhi kepuasan kerja pada karyawan sehingga menjadi rendah. Hal tersebut relevan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung sejak bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Mei 2018. Waktu tersebut merupakan waktu

yang tepat bagi peneliti mengingat waktu penelitian sesuai dengan jadwal perkuliahan yang sudah tidak padat lagi sehingga peneliti dapat memfokuskan diri untuk lebih fokus melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

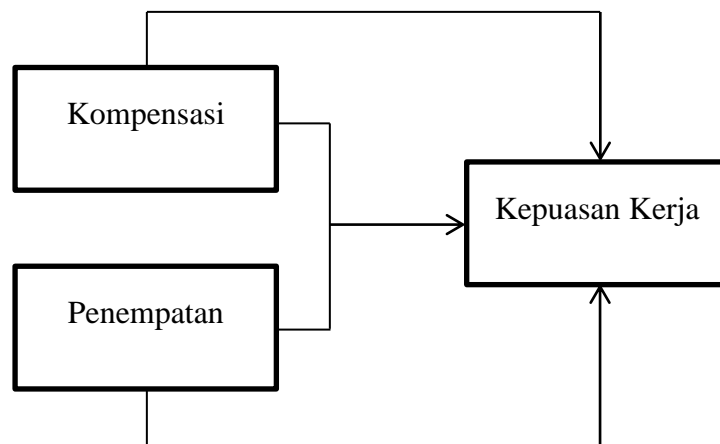
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan survey dan korelasi, untuk data primer yakni pada variabel bebas yaitu kompensasi (X1), penempatan (X2) dan variabel terikat yakni kepuasan kerja (Y).

Pemakaian metode tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode korelasi yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan atau menunjukkan sejauh mana variabel bebas mempengaruhi atau memiliki hubungan dengan variabel terikat. Sedangkan metode survey digunakan untuk melihat dan mendapatkan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden atau individu dalam tempat penelitian sekaligus mengumpulkan informasi terkait masalah yang diteliti pada kelompok atau sampel yang mewakili populasi penelitian.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sejalan dengan uraian diatas analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur hubungan serta pengaruh variabel terhadap variabel lain adalah metode korelasi. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompensasi (X1) dan penempatan (X2) terhadap

kepuasan kerja (Y). Konstelasi pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- X1 : Variabel bebas, yaitu kompensasi
 X2 : Variabel bebas, yaitu penempatan
 Y : Variabel terikat, yaitu kepuasan kerja
 —→ : Menunjukkan arah hubungan

C. Populasi dan Sampling atau Jenis Sumber Data

Menurut Kadir (2015: 118) populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/ variabel/ data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Sewito Eka Cahaya, yang berjumlah 94 karyawan. Kemudian populasi terjangkaunya adalah 73 karyawan dari seluruh karyawan pada Bagian Teknik Pelaksana 32 karyawan, Bagian Teknik Perencanaan 27 karyawan, dan Bagian Logistic 14 karyawan.

Dengan menggunakan tabel *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel yang akan diambil dari populasi tersebut adalah 62 karyawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana. Menurut Supranto (2008: 24) *Simple random sampling* atau teknik acak sederhana adalah sampling dimana pemilihan elemen populasi dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. Pada teknik acak sederhana penentuan anggota sampel dari populasi terjangkau dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja merupakan sikap yang diperlihatkan oleh pekerja sebagai karyawan akibat dari interaksinya dengan lingkungan kerja berupa persepsi mengenai pekerjaannya dengan menunjukkan sikap positif atau negatif terhadap pekerjaan yang dijalannya yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi nilai-nilai yang dianut individu, dan pekerjaan itu sendiri sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah keamanan, pengawasan dan hubungan dengan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Data mengenai kepuasan kerja yang diteliti merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner berbentuk skala *likert* yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif dalam rentang skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) pada masing-masing jawabannya. Dalam pengukuran variabel kepuasan kerja terdapat dua indikator yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan yaitu indikator intrinsik dan ekstrinsik. Pada indikator intrinsik terdiri atas sub indikator nilai-nilai yang dianut, dan pekerjaan itu sendiri, sedangkan indikator ekstrinsik terdiri atas sub indikator keamanan, pengawasan dan hubungan dengan rekan kerja. Dengan demikian skala *likert* yang digunakan dapat mencerminkan indikator-indikator yang diukur pada variabel kepuasan kerja.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrumen pada variabel kepuasan kerja ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Adapun kisi-kisi untuk mengukur variabel kepuasan kerja dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kepuasan Kerja)

| Variabel Y | Indikator | Sub Indikator | Butir Uji Coba | | Butir Final | |
|----------------|------------|-----------------------|----------------|---------|-------------|--------|
| | | | (+) | (-) | (+) | (-) |
| Kepuasan Kerja | Intrinsik | Nilai-nilai | 1, 2*, 3* | 4, 5 | 1 | 2, 3 |
| | | Pekerjaan itu sendiri | 6, 7*, 8 | 9*, 10 | 4, 5 | 6 |
| | Ekstrinsik | Keamanan | 11, 12, 13 | 14, 15 | 7, 8, 9 | 10, 11 |
| | | Pengawasan | 16*, 17, 18 | 19*, 20 | 12, 13 | 14 |
| | | Rekan Kerja | 21, 22, 23* | 24, 25 | 15, 16 | 17, 18 |

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengolah data pada setiap butir pernyataan dalam instrumen kuesioner diatas dalam bentuk skala *likert* disediakan alternatif jawaban dalam rentang skor 1 (satu) sampai 5 (lima). Butir pernyataan yang dibuat dalam kuesioner disesuaikan dengan kepuasan kerja. Untuk menjelaskan mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Skala Penilaian Variabel Y (Kepuasan kerja)

| No | Alternatif Jawaban | Bobot Skor | |
|----|---------------------------|------------|-----|
| | | (+) | (-) |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah peneliti

c. Validasi Kepuasan Kerja

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima pada variabel kepuasan kerja dilihat dari tabel distribusi r_{tabel} yaitu = 0,361 angka tersebut didapat dari tabel berdasarkan jumlah responden 30 dengan taraf kesalahan 5% ($N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid.

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen pada variabel Y (terikat) yaitu kepuasan kerja melalui analisis validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah :

$$r_n = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_n = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Setelah dinyatakan valid kemudian di hitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Sebelum menghitung reliabilitas dengan rumus diatas, varians butir soal dapat dicari menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varian butir

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subyek penelitian

Setelah mencari varians tiap butir soal maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai varians skor total dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians skor total

$\sum X_t^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total skor butir soal

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah total skor butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subyek penelitian

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas instrumen pada penelitian dapat digunakan rumus alpha α . Hasil uji reliabilitas dengan nilai total varians ($\sum S_i^2$) sebesar 18,750 dan varians total (S_t^2) sebesar 126,046 Sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,901 yang berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi (0,800 – 1,000), dengan demikian dapat dinyatakan pernyataan variabel kepuasan kerja layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi yang memuat skala reliabilitas dari kategori rendah hingga sangat tinggi:

Tabel III.3

Tabel Interpretasi Reliabilitas

| Besar Nilai r | Interprestasi |
|----------------------|----------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |

Sumber: Data diolah peneliti

2. Kompensasi

a. Definisi Konseptual

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi dalam bentuk kompensasi finansial maupun non finansial. Kompensasi finansial terdiri dari kompensasi langsung berupa gaji, upah serta bentuk lain dalam pembayaran secara langsung. Sedangkan kompensasi tidak langsung merupakan pembayaran berupa asuransi, pendidikan serta pesangon. Selanjutnya kompensasi non finansial diberikan dalam bentuk penghargaan dan perhatian.

b. Definisi Operasional

Data mengenai kompensasi yang diteliti merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner berbentuk skala *likert* yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif dalam rentang skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) pada masing-masing jawaban. Kompensasi yang diterima oleh karyawan terdiri dari dua jenis yaitu kompensasi finansial dan non finansial sehingga dalam pengukurannya dapat di ukur dengan dimensi kompensasi finansial dan non finansial. Pada dimensi kompensasi finansial terdiri atas indikator kompensasi langsung yang berupa upah, gaji, bonus, sedangkan tidak langsung terdiri dari asuransi. Selanjutnya pada dimensi kompensasi non finansial terdapat indikator penghargaan dan perhatian, namun dalam penelitian ini kompensasi non finansial hanya dibatasi pada

penghargaan. Dengan demikian skala *likert* yang digunakan dapat mencerminkan indikator-indikator yang diukur pada variabel kompensasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Kompensasi

Kisi-kisi instrumen pada variabel kompensasi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Adapun kisi-kisi untuk mengukur variabel kompensasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₁ (Kompensasi)

| Variabel X ₁ | Dimensi | Indikator | Sub Indikator | Butir Uji Coba | | Butir Final | |
|-------------------------|--------------------------|---------------------------|---------------|-----------------|--------|-------------|--------|
| | | | | (+) | (-) | (+) | (-) |
| Kompensasi | Kompensasi Finansial | Kompensasi Langsung | Gaji | 1, 2, 3* | 4*, 5 | 1, 2 | 3 |
| | | | Bonus | 6, 7, 8 | 9, 10* | 4, 5, 6 | 7 |
| | | Kompensasi Tidak Langsung | Asuransi | 11, 12*, 13 | 14, 15 | 8, 9 | 10, 11 |
| | Kompensasi Non Finansial | Penghargaan | | 16*, 17, 18, 19 | 20 | 12, 13, 14 | 15 |

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengolah data pada setiap butir pernyataan dalam instrumen kuesioner diatas dalam bentuk skala *likert* disediakan alternatif jawaban dalam rentang skor 1 (satu) sampai 5 (lima). Butir pernyataan yang dibuat dalam kuesioner disesuaikan dengan indikator kompensasi. Untuk menjelaskan mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel X₁ (Kompensasi)

| No | Alternatif Jawaban | Bobot Skor | |
|----|---------------------------|------------|-----|
| | | (+) | (-) |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validasi Kompensasi

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima pada variabel kompensasi dilihat dari tabel distribusi r_{tabel} yaitu = 0,361 angka tersebut didapat dari tabel berdasarkan jumlah responden 30 dengan taraf kesalahan 5% ($N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid.

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen pada variabel X₁ (bebas) yaitu kompensasi melalui analisis validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah :

$$r_n = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_n = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Setelah dinyatakan valid kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Sebelum menghitung reliabilitas dengan rumus diatas, varians butir soal dapat dicari menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varian butir

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subyek penelitian

Setelah mencari varians tiap butir soal maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai varians skor total dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians skor total

$\sum X_t^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total skor butir soal

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah total skorbutir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subyek penelitian

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas instrumen pada penelitian dapat digunakan rumus alpha α . Hasil uji reliabilitas dengan nilai total varians ($\sum S_i^2$) sebesar 15,562 dan varians total (S_t^2) sebesar 69,65 Sehingga di peroleh nilai reliabilitas sebesar 0,832 yang berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi (0,800 – 1,000) dengan demikian dapat dinyatakan pernyataan variabel kompensasi layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut merupakan tabel interprestasi yang memuat skala reliabilitas dari kategori rendah hingga sangat tinggi:

Tabel III.6

Tabel Interpretasi Reliabilitas

| Besar Nilai r | Interprestasi |
|---------------|---------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |

Sumber: Data diolah peneliti

3. Penempatan

a. Definisi Konseptual

Penempatan merupakan proses menempatkan seseorang sebagai pekerja atau karyawan guna mengisi posisi atau jabatan pada organisasi atau perusahaan sesuai dengan pertimbangan pendidikan, keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Data mengenai penempatan yang diteliti merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner berbentuk skala *likert* yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif dalam rentang skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) pada masing-masing jawaban. Penempatan pada karyawan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menempatkan karyawan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan, adapun penempatan tersebut dapat diukur dengan menggunakan inidikator-indikator tertentu yang terdiri atas indikator, keterampilan, kemampuan,

pengetahuan, pengalaman dan pendidikan. Dengan demikian skala *likert* yang digunakan dapat mencerminkan indikator-indikator yang diukur pada variabel penempatan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penempatan

Kisi-kisi instrumen pada variabel penempatan disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Adapun kisi-kisi untuk mengukur variabel penempatan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.7

Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂ (Penempatan)

| Variabel X ₂ | Indikator | Butir Uji Coba | | No. Butir Final | |
|-------------------------|---------------------|--------------------|---------|-----------------|--------|
| | | (+) | (-) | (+) | (-) |
| Penempatan | Pendidikan | 1, 2, 3*, 4* | 5 | 1, 2 | 3 |
| | Pengetahuan | 6, 7, 8* | 9, 10* | 4, 5 | 6 |
| | Kemampuan | 11, 12, 13* | 14, 15* | 7, 8 | 9 |
| | Keterampilan | 16*, 17, 18, 19 | 20 | 10, 11, 12 | 13 |
| | Pengalaman | 21*, 22, 23* | 24, 25 | 14 | 15, 16 |

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengolah data pada setiap butir pernyataan dalam instrumen kuesioner diatas dalam bentuk skala *likert* disediakan alternatif jawaban dalam rentang skor 1 (satu) sampai 5 (lima). Butir pernyataan yang dibuat dalam kuesioner dibuat sesuai dengan indikator penempatan. Untuk menjelaskan mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.8
Skala Penilaian Variabel X₂ (Penempatan)

| No | Alternatif Jawaban | Bobot Skor | |
|----|---------------------------|------------|-----|
| | | (+) | (-) |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validasi Penempatan

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima pada variabel penempatan dilihat dari tabel distribusi r_{tabel} yaitu = 0,361 angka tersebut didapat dari tabel berdasarkan jumlah responden 30 dengan taraf kesalahan 5% ($N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid.

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen pada variabel X₂ (bebas) yaitu penempatan melalui analisis validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah :

$$r_n = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_n = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Setelah dinyatakan valid kemudian di hitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Sebelum menghitung reliabilitas dengan rumus diatas, varians butir soal dapat dicari menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varian butir

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subyek penelitian

Setelah mencari varians tiap butir soal maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai varians skor total dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians skor total

$\sum X_t^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total skor butir soal

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah total skor butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subyek penelitian

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas instrumen pada penelitian dapat digunakan rumus alpha α . Hasil uji reliabilitas dengan nilai total varians ($\sum S_i^2$) sebesar 12,646 dan varians total (S_t^2) sebesar 76,05 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,889 yang berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi (0,800 – 1,000), dengan demikian dapat dinyatakan pernyataan variabel penempatan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi yang memuat skala reliabilitas dari kategori rendah hingga sangat tinggi:

Tabel III.9**Tabel Interpretasi Reliabilitas**

| Besar Nilai r | Interpretasi |
|----------------------|---------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 04,00 – 0,599 | Cukup |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |

Sumber: Data diolah peneliti

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel kompensasi dan penempatan terhadap kepuasan kerja pada karyawan, maka metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Pengelolaan data pada penelitian menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), berikut merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian terutama dalam statistika parametrik mengharuskan datanya berdistribusi normal. Menurut Kadir (2015: 143) “pengujian asumsi distribusi normal

bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang dipilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal”.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Selain melihat angka probabilitas yang dibandingkan dengan taraf signifikan, normalitas juga dapat dibandingkan dengan nilai *absolute* (α), berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai *absolute* :

1. Distribusi populasi dikatakan normal jika $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$ (H_0 diterima)
2. Distribusi dikatakan tidak normal jika $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$ (H_0 ditolak)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji dimana memperlihatkan hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara signifikan. Dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) uji linearitas menggunakan *Test of Linearity*, untuk membuktikan hubungan linear tersebut dapat dilihat pada tabel Anova yang memuat ringkasan hasil analisis linearitas dan signifikansi regresi.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas yaitu dapat ditulis dalam hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_0 : berarti regresi linear tidak signifikan
2. H_1 : berarti regresi linear signifikan

Koefisien regresi linier pada hipotesis diatas dapat di konfirmasi dalam kriteria berikut :

1. Jika regresi linear $> 0,05$ maka variabel pada penelitian memiliki hubungan linear.
2. Jika regresi linear $> 0,05$ maka variabel pada penelitian tidak memiliki hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel bebas. Menurut Umar (2008: 177) uji multikolinearitas dimaksudkan “untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi pada uji multikolinearitas dapat dilihat melalui tabel *coefficient* yang memuat nilai nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada aplikasi SPSS.

Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

1. Jika $VIF > 10$, artinya terdapat multikolinearitas pada variabel bebas.
2. Jika $VIF < 10$, artinya tidak terdapat multikolinearitas pada variabel bebas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

1. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, artinya terdapat multikolinearitas pada variabel bebas.
3. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, artinya tidak terdapat multikolinearitas pada variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik pada suatu penelitian adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Umar (2008: 179) berpendapat bahwa “uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain”. Untuk menguji keadaan heteroskedastisitas pada penelitian dapat menggunakan uji *Spearman's rho*.

Uji *Spearman's rho* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hipotesis penelitian yang dapat digunakan :

1. H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
2. H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Jika dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat maka yang akan dianalisis atau diteliti adalah hubungan atau pengaruh antara variabel tersebut. Analisis pada regresi linear dimaksudkan

untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteliti yakni variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, berikut merupakan persamaannya dalam model matematika :

$$\text{Fungsi Regresi : } \hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + (\text{sampel})$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Kepuasan kerja)

X_1 = variabel bebas pertama (Kompensasi)

X_2 = variabel bebas kedua (Penempatan)

b_0 = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Kompensasi)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Penempatan)

Dimana Y merupakan variabel terikat yakni kepuasan kerja, b_0 adalah konstanta, b_1 dan b_2 , masing-masing koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel X_1 dan X_2 . Nilai konstanta b_0 dan koefisien persamaan regresi b_1 dan b_2 diperoleh dari data sampel.

Dimana koefisien b_0 , b_1 dan b_2 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b_0 = \hat{Y} - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dalam penelitian dikenal dengan uji serentak atau uji koefisien merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat serta menguji model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Jika dalam model regresi pada analisis ini dikatakan signifikan maka model dapat digunakan untuk prediksi/ramalan, tetapi jika model tidak signifikan maka model regresi tidak dapat digunakan untuk prediksi/ peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dalam kolom signifikansi pada anova yang merupakan data olahan dari program SPSS dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung > F tabel maka variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)
- 2) Jika nilai F hitung < F tabel maka variabel bebas (independen) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

Selain dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil

output SPSS. Berikut kriteria mengenai pengambilan keputusan pada uji F berdasarkan signifikansi hasil *output* dari SPSS:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas secara bersama-sama atau serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas secara bersama-sama atau serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Jika pada uji F dilakukan analisis mengenai ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat, lain halnya dengan uji t. Uji t atau sering disebut dengan uji t parsial pada penelitian adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dalam kolom signifikansi pada koefisien yang merupakan data olahan dari program SPSS dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas (independen) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) atau sering disimbolkan dengan R^2 adalah analisis yang melihat sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dapat digunakan untuk memprediksi besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya jika dalam hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variansi dari

variabel terikat tidak dapat di terangkan oleh variabel bebas, tetapi jika $R^2 = 1$ maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.